

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC

IDENTIFIKASI FAKTOR LINGKUNGAN KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA DI GEDUNG RUANG KREATIF AHMAD DJUHARA CIREBON <i>Deris Risdiyana , Eka Widiyananto</i>	5
IDENTIFIKASI PEMANFAATAN RUANG ALUN ALUN KOTA MAJALENGKA <i>Deby Bunga P.W , Nurhidayah</i>	11
PROPORSI DAN KESEIMBANGAN FASAD PADA BANGUNAN KOLONIAL GEDUNG NEGARA <i>Syifa Ihsani Fadhillah , Sasurya Chandra</i>	16
POLA TATA RUANG PADA BANGUNAN KLENTENG TALANG <i>Azmi Qodarsah Zaehap , Yovita Adriani</i>	22
PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR BIOKLIMATIK PADA RANCANGAN MUSEUM ARKEOLOGI GUA PAWON <i>Nur Muharomatul Arofah , Nurtati Soewarno</i>	26
PENENTUAN TIPE PINTU PADA DESAIN PERENCANAAN RUANG LABORATORIUM PT. BIO FARMA (PERSERO) BANDUNG <i>Fadila Rahma Kamila, Utami</i>	33
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SOFTWARE DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK <i>Basuki, Wita Widyandini, Dwi Jatilestariningsih</i>	40
SIMULASI EVAKUASI KEBAKARAN PADA BANGUNAN KATEGORI HIGH-RISE MENGUNAKAN OASYS MASSMOTION Studi Kasus : Perencanaan Gedung Kampus PJJ IAIN Cirebon <i>Muhammad Hafi Murtaqi, Erwin Yuniar Rahadian</i>	48
PENERAPAN DESAIN DAN METODE KERJA PLAFOND PADA GEDUNG SERBAGUNA UNIVERSITAS JENDERAL ACHAMAD YANI <i>Paraditha Noviana P, Nurtati Soewarno</i>	57
KONSEP ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN SMK PARIWISATA "BRILIANT" DI KOTA BANDUNG <i>Caessar Kurniawan, Shirley Wahadamaputera</i>	61
PENDEKATAN TEMA ARSITEKTUR EKOLOGI PADA RANCANGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PARIWISATA <i>Luqman Ar Ridha, Theresia Pynkyawati</i>	67
PERANCANGAN COMMUNAL SPACE FPIK IPB DRAMAGA SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN LAHAN TERBENGKALAI <i>Rifa Ayra Sukmawan, Agung Prabowo Sulistiawan</i>	74
IDENTIFIKASI ELEMEN ARSITEKTUR PADA FASAD BANGUNAN KOLONIAL Studi Kasus : Stasiun Cimahi <i>Ardhiana Muhsin, Abdurrahman Aziz Zofyan, Muhammad Eldy Fajri Abdurrahman, Moh.Hasbi Assidiq, Fauzan Akbar Andia</i>	81

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 15 No.1 Bulan APRIL 2023 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Eka Widiyananto

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.15 No.1 April 2023

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Anggota

Sasurya Chandra | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Farhatul Mutiah | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Yovita Adriani | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Jimat Susilo ,S.Pd.,M.Pd | *Universitas Gunung Jati Cirebon*

Ardhiana Muhsin | *Institut Teknologi Nasional Bandung*

Reviewer

Dr.Iwan Purnama,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nurhidayah,ST.,M.Ars | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Adam Safitri,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nono Carsono,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Ir.Nurtati Soewarno, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Ir.Theresia Pynkyawati, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Wita Widyandini,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Alderina Rosalia,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Palangka Raya*

Iskandar,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Palembang*

Jurnal Arsitektur

p-ISSN 2087-9296

e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur

Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135

Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id

website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
IDENTIFIKASI FAKTOR LINGKUNGAN KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA DI GEDUNG RUANG KREATIF AHMAD DJUHARA CIREBON <i>Deris Risdiyana , Eka Widiyananto</i>	5
IDENTIFIKASI PEMANFAATAN RUANG ALUN ALUN KOTA MAJALENGKA <i>Deby Bunga P.W , Nurhidayah</i>	11
PROPORSI DAN KESEIMBANGAN FASAD PADA BANGUNAN KOLONIAL GEDUNG NEGARA <i>Syifa Ihsani Fadhillah , Sasurya Chandra</i>	16
POLA TATA RUANG PADA BANGUNAN KLENTENG TALANG <i>Azmi Qodarsah Zaehap , Yovita Adriani</i>	22
PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR BIOKLIMATIK PADA RANCANGAN MUSEUM ARKEOLOGI GUA PAWON <i>Nur Muharomatul Arofah , Nurtati Soewarno</i>	26
PENENTUAN TIPE PINTU PADA DESAIN PERENCANAAN RUANG LABORATORIUM PT. BIO FARMA (PERSERO) BANDUNG <i>Fadila Rahma Kamila, Utami</i>	33
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SOFTWARE DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK <i>Basuki, Wita Widyandini, Dwi Jatilestariningsih</i>	40
SIMULASI EVAKUASI KEBAKARAN PADA BANGUNAN KATEGORI HIGH-RISE MENGUNAKAN OASYS MASSMOTION Studi Kasus : Perencanaan Gedung Kampus PJJ IAIN Cirebon <i>Muhammad Hafi Murtaqi, Erwin Yuniar Rahadian</i>	48
PENERAPAN DESAIN DAN METODE KERJA PLAFOND PADA GEDUNG SERBAGUNA UNIVERSITAS JENDERAL ACHAMAD YANI <i>Paraditha Noviana P, Nurtati Soewarno</i>	57
KONSEP ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN SMK PARIWISATA "BRILIANT" DI KOTA BANDUNG <i>Caessar Kurniawan, Shirley Wahadamaputera</i>	61

PENDEKATAN TEMA ARSITEKTUR EKOLOGI PADA RANCANGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PARIWISATA <i>Luqman Ar Ridha, Theresia Pynkyawati</i>	67
PERANCANGAN COMMUNAL SPACE FPIK IPB DRAMAGA SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN LAHAN TERBENGKALAI <i>Rifa Ayra Sukmawan, Agung Prabowo Sulistiawan</i>	74
IDENTIFIKASI ELEMEN ARSITEKTUR PADA FASAD BANGUNAN KOLONIAL Studi Kasus : Stasiun Cimahi <i>Ardhiana Muhsin, Abdurrahman Aziz Sofyan, Muhammad Eldy Fajri Abdurrahman, Moh. Hasbi Assidiq, Fauzan Akbar Andia</i>	81

POLA TATA RUANG PADA BANGUNAN KLENTENG TALANG

Azmi Qodarsah Zaehap¹, Yovita Adriani²,

Mahasiswa Program Studi Arsitektur¹ - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Dosen Program Studi Arsitektur² - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: Azmiqzaehap06@gmail.com¹, Yovita.Adriani@gmail.com²

ABSTRAK

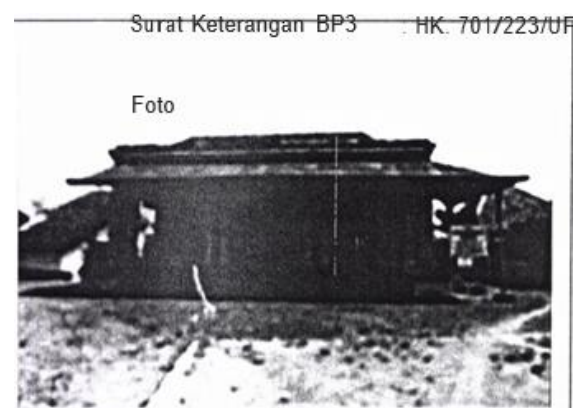
Bangunan klinteng merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat ibadat bangsa Cina dengan bentuk khas arsitektur Cina. dalam menambah perbendaharaan arsitektur Cina di Indonesia. Hampir disetiap kota besar di Indonesia berdiri bangunan klinteng, biasanya terletak pada tempat-tempat yang strategis. Di Kota Cirebon sendiri ada terdapat beberapa klinteng, namun pada pembahasan ini akan digunakan Klinteng Talang. Bangsa Cina yang mempunyai kebudayaan tinggi terungkap pada berbagai hiasan dan benda-benda didalam bangunan klinteng . Lukisan- lukisan dan hiasan serta tata ruang didalam klinteng, merupakan lambang - lambang dan simbol dari pandangan hidup masyarakat keturunan China masih tetap dipertahankan sampai sekarang dimana pun bangsa tersebut hidup dan bertempat tinggal. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui tentang tata ruang utama yang terdapa pada bangunan klinteng. Diharapkan dengan mengetahui pola tata ruang tersebut dapat memperjelas gambaran mengenai arsitektur klinteng .

Kata kunci : Arsitektur, Klinteng, Pola Tata Ruang.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat beragam dimana memiliki banyak etnis, kebudayaan, dan juga tentunya agama. Sebagai negara yang heterogen, tidak dapat dipungkiri sedikit banyak budaya – budaya dari luar pun masuk dan bercampur dengan budaya kita. Dari sekian banyak kebudayaan dan agama, ada terdapat budaya cina yang dirasa memiliki cukup banyak populasi tersendiri di Indonesia. Masuknya budaya cina ini tentunya juga membawa aliran kepercayaan tersendiri seperti budha dan kong hu cu. Di Indonesia sendiri populasi penduduk yang menganut agama budha dan kong hu cu total kurang dari 1%. Dengan jumlah tersebut tentunya penganut aliran kepercayaan tersebut tergolong cukup minoritas. Namun meskipun begitu, tempat peribadatan untuk agama budha dan kong hu cu berupa vihara atau klinteng yang ada di Indonesia tergolong cukup banyak, bahkan di kota – kota kecil sekalipun. Kelenteng dibangun oleh Tan Sam Cay pada tahun 1450 Tan Sam Cay biasa dipanggil Muhammad Syafei satu-satunya warga Tionghoa yang mendapat anugerah Sultan Cirebon berupa gelar Tumenggung Aria Dipa Wiracula. Awalnya Kelenteng Talang merupakan tempat ibadah muslim Tionghoa yang bermadzab Hanafi. Karena muslim Tionghoa makin berkembang maka di pindah ke Desa Sembung. Sementara bangunan yang ditinggal berangsur-angsur beralih fungsi menjadi sarana ibadat pengikut ajaran Khonghuchu. Kata "Talang"

yang dijadikan nama kelenteng menurut bahasan Cina berasal dari kata toa lang yang berarti : "orang besar" atau "tuan besar". Sebutan tiga laksamana Besar utusan Kaisar Ming yang mendarat di Cirebon pada abad 14. Mereka adalah Chengho (Chenghe), Fa Wan (Fa Xien) dan Khung Wu Fung. Klinteng Talang ini termasuk klinteng yang paling berbeda dari klinteng lainnya yang ada di Kota Cirebon. Tidak ada ornamen – ornamen naga pada atap bangunan, hanya saja dominasi warna klinteng ini masih menggunakan warna merah seperti pada kebanyakan klinteng lainnya.



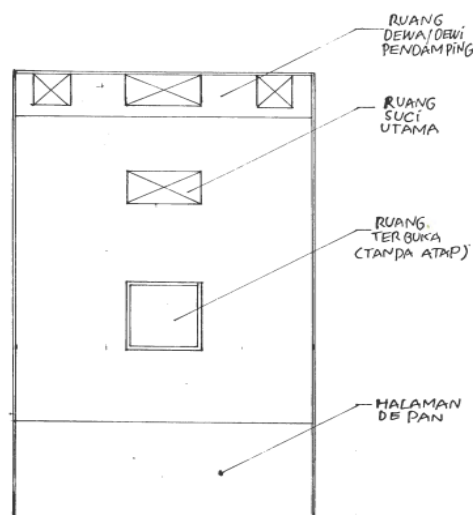
Gambar 1. Photo bangunan klinteng Talang saat berfungsi sebagai rumah abu (1930-1945)
(Sumber: cagarbudaya.kemdikbud.go.id, No SK : PM.58/PW.007/MKP/2010)

Tak sedikit orang yang mengira dulunya bangunan klenteng ini adalah sebuah masjid, padahal dalam kondisi eksisting bangunan klenteng ini hanyalah berupa bangunan kosong yang dimana sering digunakan untuk tempat tinggal sementara (semacam mes) bagi orang – orang yang datang berkunjung ke Kota Cirebon. Memang di jaman dahulu, bangunan klenteng ini banyak digunakan oleh tokoh – tokoh besar beragama muslim untuk beribadah karena bangunan klenteng ini adalah satu – satunya bangunan yang tersedia pada saat itu, oleh karena itu banyak yang menganggap bangunan klenteng ini sebagai masjid. Klenteng talang sempit berfungsi sebagai rumah abu pada 1848, pindahan dari Vihara Welas Asih. Nama aslinya Yi Chin, di tempat tersebut itu disimpan sekumpulan Sien Chi atau papan arwah leluhur Tionghoa.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Klenteng

Klenteng adalah tempat ibadah Masyarakat keturunan China yang identik dengan warna merah pada bangunannya. Tak hanya warna, klenteng juga memiliki pembagian ruang khusus untuk altar sembahyang yang biasanya terbagi dalam beberapa area. Sistem pencahayaan alami pada kompleks bangunan didapat dari pantulan cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan. Pencahayaan alami didapatkan ketika pagi hingga sore hari saat matahari bersinar terang, dan tergantung pada cuaca setempat. Sistem penghawaan pun alami karena posisi lubang atau void berada ditengah



- POLA TATA RUANG KLENTENG
- RUANG PENUNJANG BERADA PADA BAGIAN SAMPING ATAU BELAKANG

Gambar 2. Pola Tata Ruang Bangunan klenteng
(Sumber: Indartor.l, Ir, 1987)

Menurut David (1984), ciri khas arsitektur Tionghoa di Asia Tenggara adalah sebagai berikut:

1. Courtyard (ruang terbuka).
2. Elemen-elemen struktural yang terbuka (yang kadang-kadang disertai dengan ornamen ragam hias).
3. Penekanan pada bentuk atap yang khas.
4. Penggunaan warna yang khas.

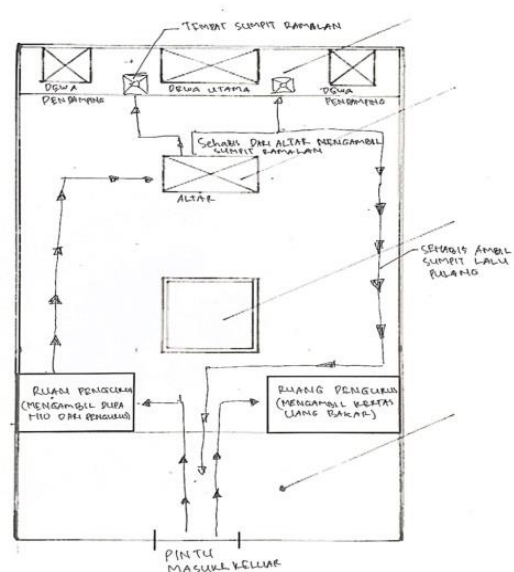
Sedangkan menurut Widiyati (2004), karakteristik Arsitektur Tionghoa yang perlu dibahas dan dikenali adalah ;

1. Organisasi ruang.
2. The Jian (ruang persegi empat atau suatu ruang yang diberi pembatas dinding atau hanya dibatasi oleh kolom sehingga secara psikologis juga membentuk sebuah ruang). Axial Planning (bentuk struktur yang simetri dan orthogonal pada denah dan potongan).

2.2. Aktivitas Pada Klenteng

2.2.1. Ibadat Perseorangan

Di dalam klenteng dimulai dengan penyalaaan beberapa dupa (hio) dan lilin kecil. Pertama-tama sembahyang pada Tuhan Yang maha Esa (Thian), sesudah sembahyang harus menaruh dupa pada tempat yang sudah ditentukan Sembahyang kedua ditujukan pada dewa -dewi utama pada klenteng tersebut. Kemudian sembahyang berikutnya berdoa pada dewa-dewi pendamping atau pada leluhur orang yang dihormati Dan setiap akhir dari sembahyangan dilanjutkan dengan me naruh dupa pada tempat yang telah ditentukan.



Gambar 3. Sirkulasi ibadat perseorangan
(Sumber: analisa Penulis ,2022)

2.2.2. Perayaan Umat

Perayaan umat dilakukan pada hari-hari tertentu, biasanya berkaitan dengan hari besar. Seperti tahun baru, pesta arwah, pesta pertengahan bulan ketujuh dan lain sebagainya. Upacara ibadat ini dilakukan pada halaman depan dari klenteng, walaupun inti dari upacara dilakukan pada ruang utama klenteng.

3. PEMBAHASAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Pada metode ini menekankan keadaan eksisting yang sebenarnya sebagai objek dasar. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pola tata ruang pada klenteng talang. Sekitar objek juga diamati sebagai data pendukung.

3.2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung dengan responden terkait mengenai arsitektur dan budaya yang ada secara sistematis.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap kondisi fisik bangunan Klenteng Talang.

3. Studi Kepustakaan

Teknik ini dilakukan dengan cara menelaah beberapa literatur tertulis.

4. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan memberikan gambaran data berupa foto

3.3. Ruang- ruang Utama didalam bangunan klenteng Talang

3.3.1. Ruang Halaman Depan

Halaman atau pelataran yang terletak di bagian depan bangunan klenteng, berfungsi. sebagai tempat upacara ibadat umat, pembakaran kertas dan lain sebagainya.



Gambar 4. Tampak Halaman depan klenteng Talang
(Sumber: Widiyanti, Novi, 2018, diolah)



Gambar 5. Acara Pada Malam Pergantian Tahun Baru Chinese di Halaman depan Kelenteng Talang
(Sumber: Widiyanti, Novi, 2018)

3.3.2. Ruang Terbuka

Ruang terbuka merupakan ruang yang berfungsi sebagai tempat bersembahyang pada Tuhan Yang Maha Esa. sangat sulit untuk mengekspresikan menggambarkan pada bangunan fisik, maka diungkapkan pada ruang terbuka tanpa atap, bersih tanpa hiasan sama sekali. didalam tersebut hanya terdapat tempat untuk meletakkan dupa.



Gambar 6. Ruangan Dalam
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Ruangan Terbuka Atau void ini juga berfungsi sebagai pencahayaan dan penghawaan alami untuk Klenteng talang

3.3.3. Ruang Suci Utama



Gambar 7. Ruangan Altar Utama
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

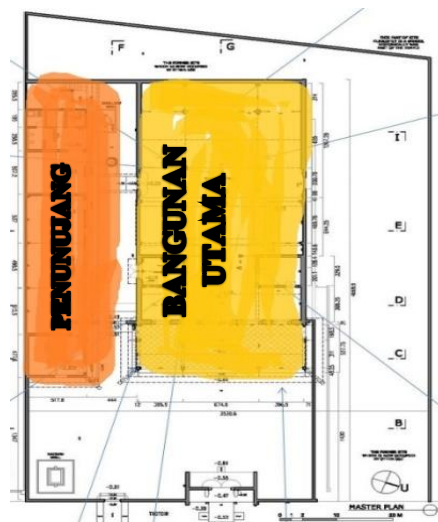
Ruang ini merupakan ruang yang paling penting didalam klenteng, hal ini dapat diketahui dari ornamen atau peralatan didalam ruang tersebut paling istimewa. Berbagai lukisan yang paling indah terdapat pada ruang ini. Pada ruang patung dewa utama atau istilahnya dewa tuan rumah.

3.3.4. Ruang Dewa pendamping

Didalam ruang ini terdapat beberapa patung sebagai dewa pendamping dari dewa tuan rumah. Sesudah sembahyang pada tuhan (Thian) dan berdoa pada dewa utama kemudian baru sembahyang pada ruangan ini.

3.3.5. Ruang Penunjang

Guna memperlancar kegiatan didalam klenteng, maka diperlukan ruang-ruang penunjang. Sedangkan jumlah dan ukuran ruang penunjang tergantung pada besarnya klenteng, baik fisik maupun kegiatan yang ada. Fasilitas yang ada di klenteng talang sendiri berisi wc dan dapur serta kamar untuk ruang pengurus.



Gambar 8. Ruangan Altar Utama
(Sumber: Anonim Internet ,2017)



Gambar 9. Gambar section
(Sumber: Dokumentasi Penulis ,2022)

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Klenteng merupakan tempat untuk memuja tuhan yang maha esa, para nabai confusianis, taois dan budhis, serta untuk menghormati para leluhur mereka, klenteng juga sebagai pusat kebudayaan china. Klenteng di Indonesia memiliki pola tata ruang utama yang sama seperti yang ada di klenteng talang mungkin saja dibedakan hanya pada ruang penunjangnya saja. Untuk mengetahui penempatan ruang dan apa saja ruang yang ada dalam klenteng talang ini, didalam klenteng yang notabene nya untuk beribadah tentunya ada altar altar yang memiliki urutan tertentu

4.2. Rekomendasi

Bangunan klenteng masih banyak unsur-unsur yang belum diketahui dan perlu kiranya untuk dilanjutkan penelitian agar memberikan pengetahuan yang lebih jelas. Pengetahuan klenteng bagi pemerintah juga sangat penting untuk pariwisata baik asing maupun domestik, agar lebih diperhatikan bukan sekedar bangunan nya saja tapi lingkungan sekitar juga harus di perhatikan

DAFTAR PUSTAKA

- Widiyanti, Novi, 2018, *Analisis Bangunan Klenteng Di kota Cirebon Dengan Prinsip Feng Shui Aliran Bentuk*, Bandung, Universitas Katolik Parahyangan.
- Indartono, L., 1987, *Pola tata Ruang Klenteng*, Jogjakarta, Universitas Gajah Mada.
- Antariksa, Sudikno, 2007, *Arsitektur Dalam Dinamika Ruang, Bentuk dan Budaya*, Malang, Universitas Brawijaya.
- <http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/cagarbudaya/detail/PO2016060900130/kelenteng-talang-soeh-boen-pang-gie-soe>
- <https://crcs.ugm.ac.id/konghucu-dan-budaya-tionghoa-pasang-surut-rekognisi/>